

**STUDI SISTEM TERITORIAL  
PADA PASAR BERINGHARJO**



**PENGAJIAN**

Oleh :  
**Alifa Mifty Fala**  
**NIM 1311925023**

**KEMENTRIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
PROGRAM STUDI S-1 DESAIN INTERIOR  
JURUSAN DESAIN FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2017**

## ABSTRAK

Teritorialitas merupakan perilaku dimana orang ingin diakui dan mempertahankan sebuah daerah untuk menyatakan daerah kekuasaannya. Beberapa unsure mempengaruhi terbentuknya teritori ini, salah satunya adalah kebudayaan. Pasar Beringharjo, sebagai sebuah ruang public memberi banyak peluang bagi para agen pasar dalam berinteraksi, khususnya pada para pedagang. Pada Pasar Beringharjo ini, perilaku teritorialitas terjadi. Sebagai pasar yang berada di tengah masyarakat berkebudayaan Jawa, tentunya terdapat beberapa pengaruh dari kebudayaan setempat terhadap perilaku teritorialitas para pedagang dalam membentuk sistem teritori di

Pasar Beringharjo.

Kata Kunci : teritori, pasar, kebudayaan Jawa

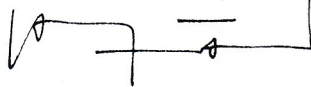
## ABSTRACT

*Territory is a way of person or a group to declare the authority of their self. There are some unsure that affect this territoriality system, and one of them is culture. Beringharjo traditional market is a public space that give a place for many people to interact, specially for the seller. So that is why territoriality also happened at Beringharjo Market. As a traditional market that located in the middle of Javanese people, territory system in Beringharjo Market also get some effect from the people around.*

*Key words : territory, market, Javanese culture*

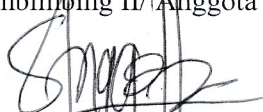
**STUDI TENTANG SISTEM TERITORIAL PADA PASAR BERINGHARJO YOGYAKARTA** , diajukan oleh Alifa Mifty Fala, NIM. 131 1925 023, Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 12 Juli 2017.

Pembimbing I/ Anggota



Drs. Ismael Setiawan, M.M.  
NIP. 19620528 199403 1 002

Pembimbing II/ Anggota




Hangga Hardhika, S.Sn., M.Ds.  
NIP. 19790407 200604 1 003

Cognate / Anggota



Drs. A. Hendro Purwoko, M.Sn  
NIP19540922 198303 1 002

Ketua Program Studi Desain Interior/ Anggota



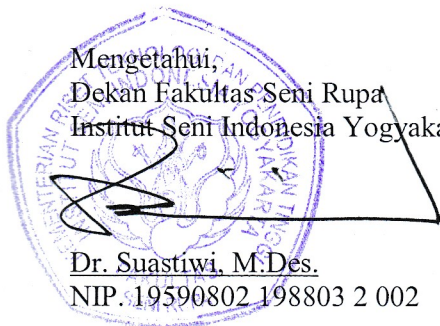
Yulyta Kodrat P, M.T  
NIP. 19700727 200003 2 001

Ketua Jurusan Desain/ Ketua Anggota

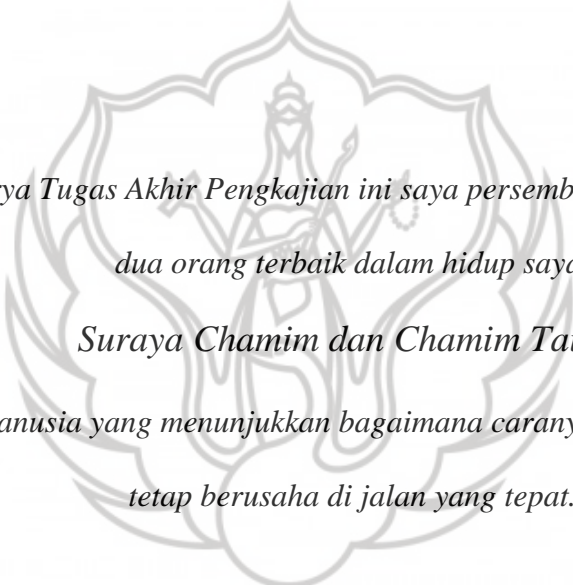


Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A  
NIP. 19770315 200212 1 001

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.  
NIP. 19590802 198803 2 002



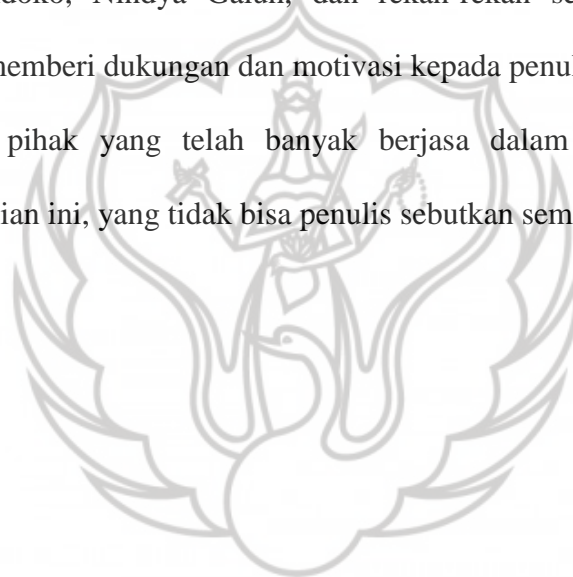
*Karya Tugas Akhir Pengkajian ini saya persembahkan kepada  
dua orang terbaik dalam hidup saya,  
Suraya Chamim dan Chamim Taufiq  
sebagai dua manusia yang menunjukkan bagaimana caranya terus berbuat baik dan  
tetap berusaha di jalan yang tepat.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan kasih dan sayang-Nya kepada kita, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu, yang kami beri Judul “Studi Kasus tentang Sistem Teritori di Pasar Beringharjo”. Tujuan dari penyusunan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat untuk bisa menempuh ujian sarjana pendidikan pada Fakultas Seni Rupa Program Studi Desain Interior di Institut Seni Indonesia Yogyakarta, karena dalam pengerjaan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak yang sangat membantu dalam banyak hal. Oleh sebab itu, disini penulis sampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1. Ibu Dr. Suastiwi, M.Des , Selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian,
2. Bapak Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A , selaku Ketua Jurusan Desain Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang telah menyetujui permohonan penyusunan skripsi,
3. Ibu Yulyta Kodrat P, M.T , Selaku Ketua Jurusan prodi Desain Interior Fakultas Seni Rupa yang telah menyetujui permohonan penyusunan Skripsi,
4. Bapak Drs. Ismael Setiawan, M.M , Selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing dalam penyusunan Tugas Akhir Pengkajian ini hingga selesai,
5. Bapak Hangga Hardhika, S.Sn., M.Des , Selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing dalam penyusunan Tugas Akhir Pengkajian ini hingga selesai,

6. Erlin Craft, Ibu Eni, serta narasumber lainnya yang telah membantu mengumpulkan data di Pasar Beringharjo,
7. Orang tua tercinta, khususnya Bunda yang telah banyak memberikan doa dan dukungan kepada penulis dalam bentuk apapun sehingga tugas akhir pengkajian ini dapat selesai dengan lancar,
8. Ariq Rizqisyah dan Rumaysha Asy Syauqia yang sudah membantu maupun ‘menggangu’ dalam proses penyusunan skripsi ini,
9. Yolanda Theresa, Desita Dwi, Lini Katahati, Alifah Shofarisa, Felix Krishandoko, Nindya Galuh, dan rekan-rekan seperjuangan tercinta yang selalu memberi dukungan dan motivasi kepada penulis,
10. Semua pihak yang telah banyak berjasa dalam penyusunan tugas akhir pengkajian ini, yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.



Yogyakarta, 20 Juni 2017

Penulis

Alifa Mifty Fala

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A Latar Belakang .....	1
B Rumusan Permasalahan .....	3
C Tujuan.....	4
D Manfaat Penelitian.....	4
E Metode Penelitian .....	4
1. Metode Penelitian.....	4
2. Populasi dan Sampel .....	5
3. Metode Pengambilan Data .....	6
4. Metode Analisis Data .....	8
5. Sistematika Penulisan .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A Tinjauan Pustaka .....	12
1. Pasar .....	12
2. Teritori.....	16
3. Kebudayaan dan Etika Jawa .....	22

B	Asumsi Penelitian .....	26
<b>BAB III</b>	<b>DATA LAPANGAN.....</b>	<b>27</b>
A	Deskripsi Umum Objek .....	27
B	Sampel Data .....	30
1.	Teritori Pedagang Resmi dan Resmi .....	31
2.	Teritori pedagang Resmi dan Tidak Resmi .....	34
3.	Teritori Pedagang Resmi dan Pengunjung .....	36
4.	Teritori Pedagang Tidak Resmi dan Pengunjung .....	38
5.	Teritori Pedagang Pakaian .....	38
6.	Teritori Pedagang Bumbu, rempah, dan Makanan Kering ..	39
7.	Suvenir dan Kerajinan .....	39
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS .....</b>	<b>51</b>
A.	Analisis Data .....	51
1.	Teritori Fisik .....	51
2.	Teritori Non-fisik .....	57
3.	Perubahan yang Terjadi pada Sistem Teritori.....	59
4.	Unsur yang Mendukung Perubahan .....	73
5.	Unsur Budaya dan Sistem Teritori .....	77
B.	Rekomendasi Desain .....	79
<b>Bab V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>84</b>
5.1	Kesimpulan.....	84
5.2	Saran .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>.....</b>	<b>90</b>



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1. Pintu Masuk Pasar Beringharjo .....* **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 2. Denah komoditi Pasar Beringharjo.....* **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 3. Display Tambahan dan Area Sirkulasi .....* **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 4. Tampak Asli Peletakkan Display Tambahan Gambar 2* **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 5. Contoh Tampak Peletakan Meja Tambahan .....* **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 6. Tampak Depan (Sisi Luar) Meja Display Kios.....* **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 7. Tampak Luar Meja Display dan Storage..* **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 8. Tampak Asli Meja Display Bumbu, Rempah, Serta Makanan Kering* **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 9. Kios Ibu Eni .....* **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 10. Tampak Atas Kios Bu Eni dan Sekitarnya* **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 11. Batas Samping Tetangga Kiri Dari Kios Ibu Eni ..* **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 12. Batas Belakang Kios Ibu Eni .....* **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 13. Los Bagian Kerajinan dan Souvenir.....* **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 14. Penanda Nama Kios Erlin Craft.....* **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 15. Display Erlin Craft Melebihi 3-4 Tegel..* **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 16. Tampak Atas Erlin Craft dan Sekitarnya* **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 17. Tampak Depan Kios-Kios Pakaian dari Area Sirkulasi* **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 18. Tampak Kios yang Menambah Area Pada Lantai 1...*  **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 19. Tampak Kios yang Menggunakan Manekin Untuk Menandai Area* **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 20. Manekin Penanda Area Dagang Pada Lantai 2....* **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 21. Rak Gantung Penanda Tambahan Area Pada Lantai 2* **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 22. Ilustrasi Garis Imajiner (1) .....* **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 23. Tampak Asli Area Sirkulasi Ditambah dengan Tambahan Display* **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 24. Ilustrasi Display Tambahan Bagian Garis Imajiner ...*  **Error! Bookmark not defined.**
- Gambar 25. Contoh Asli Display Dagangan Menempel Langsung dengan Kios* **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 26. Penggunaan Manekin Sebagai Penanda Teritori.. **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 27. Sketsa Tampak Atas Area Komoditi Pakaian Lantai 1 **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 28. Sketsa Tampak Samping Kios Dagang Pakaian (dilihat melalui area sirkulasi)..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 29. Sketsa Tampak Depan Kios Dagang A (dilihat melalui los) .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 30. Gambar Panorama Kios Souvenir dan Kerajinan**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 31. Tumpukan Barang Komoditi Souvenir dan Kerajinan **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 32. Sketsa Tampak Atas Kios Komoditi Souvenir dan Kerajinan .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 33. Sketsa Tampak Samping Kios Komditi Souvenir dan Kerajinan.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 34. Display Bagian Dalam Kios Erlin Craft **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 35. Tampak Panorama Los Kios Bumbu, Rempah dan Makanan Kering ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 36. Tampak Susunan Karung Sebagai Penanda Teritori .. **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 37. Tampak Atas Kios Komoditi Bumbu, Rempah, dan Kerajinan .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 38. Sketsa Tampak Samping Kios Bumbu, Rempah dan Makanan Kering ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 39. Sketsa Tampak Samping Kios Bumbu, Rempah, dan Makanan Kering ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 40. Penambahan Area Dengan Memperluas Meja Display**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 41. Penambahan Area Berupa Tumpukan Barang Dagangan .....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 42. Penambahan Area Semi Permanen Berupa Storage dan Kulkas ....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 43. Perbedaan Leveling Lantai, Jenis Lantai dan Penambahan Sebanyak 2-3 Keramik ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 44. Kelebihan Display Pada Tegel 20x20 .... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 45. Ilustrasi Rekomendasi Desain Kios Bumbu, Rempah, dan Makanan Ringan ..... **Error! Bookmark not defined.**

Gambar 46. Ilustrasi Rekomendasi Desain Kios Pakaian.....**Error! Bookmark not defined.**

Gambar 47. Ilustrasi rekomendasi desain kios souvenir .....**Error! Bookmark not defined.**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pasar merupakan ruang publik yang menjadi tempat terjadinya jual beli dan pertukaran barang maupun jasa. Pasar memiliki agen-agen, yaitu pedagang, pembeli, dan pengelola. Ketiga agen pasar ini memiliki aktivitas masing-masing baik yang berhubungan maupun tidak. Aktivitas-aktivitas ini pada akhirnya memberi ruang untuk interaksi sosial diantara para agen tersebut.

Pasar Beringharjo merupakan pasar induk tradisional yang berada di Yogyakarta. Pasar ini dibangun untuk memenuhi asas catur tunggal yang diterapkan oleh pemerintah Kraton Yogyakarta dalam menata kota Yogyakarta. Pasar ini dijadikan pusat perekonomian yang memberdayakan masyarakat sekitar. Pembagian area dagang yang terjadi di Pasar Beringharjo pada awalnya dibagi secara cuma-cuma oleh pengelola Kraton Ngayogyakarta (gudeg.net). Kemudian seiring berjalannya waktu dan berkembangnya teknik pengelolaan pasar, pembagian area dagang dilakukan oleh pengelola pasar yang sudah ditunjuk oleh pihak Kraton Ngayogyakarta. Namun, meskipun pembagian tersebut sudah dilakukan oleh pengelola pasar, tetap terdapat beberapa pedagang yang memiliki kesepakatan tersendiri dalam pembagian teritori dagang mereka.

Teritorialitas merupakan perilaku dimana seseorang ingin menjadi diri sendiri atau menyatakan diri bahwa ia memiliki dan melakukan pertahanan terhadap

suatu area. Teritorialitas ini merupakan sebuah perilaku dasar yang dimiliki oleh setiap manusia. Berdasarkan daerah teritorialnya, manusia bisa menunjukkan daerah kekuasaan dimana ia bisa memiliki daerah tersebut. oleh beberapa ahli seperti Altman, Chemers, Brown, dan Taylor definisi dari teritorialitas adalah suatu set perilaku kognisi yang ditampilkan oleh individu atau kelompok yang didasarkan pada pemahaman atas kepemilikan ruang fisiknya (Halim, 2005).

Kekuasaan merupakan salah satu hal yang diatur oleh masyarakat Jawa dalam 2 kaidah kehidupan masyarakat Jawa. Menurut Franz Magnis Suseno dalam buku Etika Jawa, 2 kaidah kehidupan masyarakat Jawa adalah Keselarasan dan Kekuasaan. Asas keselarasan merupakan asas mengenai kerukunan sosial. Kerukunan sosial dalam etika Jawa berarti lebih mementingkan kepentingan bersama daripada pribadi. Sedangkan asas kekuasaan lebih mengatur mengenai rasa hormat pada apa saja yang merupakan ciptaan Tuhan. Sehingga Pasar Beringharjo yang merupakan *Pasar Gedhe* bagi masyarakat Jawa khususnya di daerah Yogyakarta, tentunya mendapatkan pengaruh dari perilaku dan etika masyarakat Jawa disekitarnya.

Pada Pasar Beringharjo terdapat banyak cara para pedagang untuk membatasi area dagang mereka dengan milik orang lain. Baik pada kios dengan sekat-sekat yang sudah dibagi oleh pengelola maupun yang tanpa sekat. Diperkirakan terdapat unsur-unsur kaidah kehidupan masyarakat Jawa yang dalam prakteknya digunakan dalam sistem pembagian teritori tersebut, sehingga terjadilah teritori area dagang masing-masing pedagang yang tidak mengganggu satu sama lain dalam melakukan kegiatan jual-beli.

Melihat fenomena yang sudah dipaparkan diatas, terbentuknya sistem teritorial yang ada pada sebuah area publik seperti pasar tentu terbentuk oleh beberapa faktor baik berupa faktor fisik maupun non fisik atau sosial. Terlebih lagi Pasar Beringharjo merupakan ruang publik yang berada di daerah dengan masyarakat Jawa yang dikenal memiliki kaidah-kaidah hidup yang masih dipegang teguh sampai saat ini. Evaluasi serta pemahaman mengenai sistem teritorial pada Pasar Beringharjo ini diharapkan akan memberi kemudahan dalam proses pengembangan riset dan desain interior ruang publik khususnya pasar tradisional yang masih terkait dengan masyarakat sekitar.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan yang dijelaskan pada latar belakang di atas, terdapat beberapa unsure yang mempengaruhi pembentukan teritorial area dagang yang terjadi pada Pasar Beringharjo. Hal ini bisa dilihat dari pola keseharian serta sikap dan sifat masyarakat sekitar yang membentuknya. Oleh karena itu, muncul beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah sistem teritori area dagang pada pedagang di Pasar Beringharjo?
2. Unsur-unsur apakah yang menjadi bagian dari sistem teritori tersebut?

### **C. Tujuan penelitian**

Mempelajari bentuk sistem teritori yang dibuat oleh pedagang Pasar Beringharjo serta mengetahui unsur-unsur yang mendukung terjadinya perilaku tersebut.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini akan menambah wawasan baru dalam dunia interior pada umumnya, dan dapat menjadi acuan dalam mendesain interior pasar khususnya. Selain itu bagi masyarakat, bisa memberikan masukan terhadap pengaturan pasar yang lebih tepat. Kemudian dengan wawasan baru ini akan terbentuk wawasan yang lebih luas mengenai perilaku dan kaitannya dengan banyak bidang, khususnya pada bidang interior.

### **E. Metodologi Penelitian**

#### **1. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh (Bogdan dan Taylor, 1975 dalam Moleong, 2009). Menurut Denzin dan Lincoln (1987, dalam Moleong, 2009) penelitian kualitatif adalah penelitian dengan menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian ini berusaha memanfaatkan wawancara terbuka

untuk memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang (Moleong, 2009).

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan fakta-fakta yang terjadi dalam sebuah objek (populasi) atau sebagian (sampel). Selanjutnya fakta-fakta tersebut akan digambarkan sebagaimana terjadinya pada kenyataan. Penelitian ini memusatkan perhatian pada masalah-masalah yang ada pada saat penelitian dilakukan atau bersifat aktual. Dalam penelitian ini tidak hanya dilakukan survei studi kasus, namun juga studi hubungan serta studi perkembangan mengenai objek dan sampel yang dijadikan sebagai variabel.

## **2. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi penelitian ini adalah seluruh area dagang di Pasar Beringharjo, Yogyakarta. Area dagang ini meliputi 5.441 los dengan 6.000 pedagang. Komoditi yang dijual pada jumlah pedagang tersebut diantaranya adalah kain dan baju batik; souvenir; perlengkapan dapur; barang antik dan kuno; aneka tas; kuliner tradisional; bumbu dan rempah; gamis dan kaftan; jual-beli emas; sayur, buah, daging, serta ikan; dan barang bekas (gudeg.net).

### **b. Sampel**

Sampel penelitian ini diambil secara acak dengan kriteria pemilihan berdasarkan komoditas yang dijual, diantaranya :

- 1) Bumbu dan Rempah
- 2) Kerajinan atau souvenir



### 3) Pakaian

Ketiga pedagang dengan komoditas tersebut memiliki komoditas yang sangat berbeda dari segi fisik maupun sifatnya. Diharapkan dari pengambilan data tersebut terdapat beberapa perbedaan dalam pembagian teritori.

### 3. Metode Pengambilan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian kualitatif pada umumnya meliputi usaha pembatasan penelitian, observasi dan wawancara (baik secara terstruktur maupun dokumentasi atau materi-materi visual), serta usaha merancang protokol untuk merekam atau mencatat informasi (Creswell, 2016 hal. 266). Oleh karena itu metode observasi dan wawancara dipilih sebagai metode pengumpulan data, serta menambahkan studi literatur.

#### a. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan dengan survei lapangan dan mengamati area-area variabel secara langsung ditempat. Data yang diperoleh bisa berupa foto keadaan sekitar maupun hasil komunikasi langsung dengan objek/sampel.

Observasi ini dilakukan dengan harapan bisa merasakan suasana sosial dari Pasar Beringharjo.

#### b. Wawancara

Objek wawancara pada penelitian ini adalah :

### 1) Pedagang

Pedagang sebagai pelaku langsung dalam pembagian teritori, diharapkan mampu memberi penjelasan yang cukup mengenai terbentuknya teritori dagang para pedagang ini masing-masing.

Persiapan yang dilakukan dalam wawancara ini adalah beberapa pertanyaan questioner, yaitu meliputi:

- 1) Berapa lama menempati area tersebut untuk berdagang?
- 2) Apa saja bentuk fisik penanda teritori yang digunakan oleh pedagang?
- 3) Apa saja bentuk non-fisik penanda teritori yang digunakan oleh pedagang?
- 4) Apa saja kegiatan maupun kebiasaan yang dilakukan oleh pedagang di wilayah teritori mereka?
- 5) Bagaimana perilaku pedagang dalam mempertahankan wilayah teritorinya?

### c. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan membaca dan menemukan fakta-fakta yang dirasa terkait dengan penelitian., sehingga bisa memberi perbandingan dan panduan dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut.

Sumber dari studi literatur ini berasal dari :

- 1) Jurnal penelitian
- 2) Hasil penelitian

- 3) Buku-buku terkait dengan teritori, pasar secara umum, maupun pasar tradisional

#### 4. Metode Analisis Data

Pengertian analisis data kualitatif (Bogdan & Biklen dalam Moleong, 2009) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif dengan metode deskriptif. Janice McDrury (Moleong, 2009) menyatakan bahwa analisis data kualitatif memiliki proses sebagai berikut:

- a. Membaca/mempelajari data, menandai kata-kata kunci dan gagasan yang ada dalam data,
- b. Mempelajari kata-kata kunci tersebut dan berupaya untuk menemukan tema-tema yang berasal dari data,
- c. Menuliskan 'model' yang ditemukan,
- d. Koding yang telah dilakukan

Mengutip dari Nawawi (1995) terdapat dua tahapan dalam metode ini, yaitu:

- a. Tahap Awal

Pada permulaan penelitian ini dilakukan dengan cara mengemukakan gejala-gejala secara lengkap dalam aspek yang diteliti agar jelas keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung. Pada tahap ini yang dilakukan dalam penelitian adalah menemukan fakta-fakta seadanya. Tidak sekedar

menunjukkan fakta tersebut, pada tahap ini juga dikemukakan hubungannya dengan variabel-variabel penelitian. (Nawawi, 1995)

b. Tahap Pengembangan

Dalam tahap ini dilakukan penafsiran yang cukup terhadap fakta-fakta yang ditemukan. Kemudian hasil dari penafsiran tersebut akan didapatkan masalah-masalah yang kemudian dibandingkan gejala-gejala yang didapatkan, pengukuran dimensi gejala, klasifikasi gejala, menilai dan menetapkan standar gejala, serta menemukan hubungan yang terjadi antar gejala dalam objek penelitian.

Lexy J Moleong juga mengatakan bahwa teknik analisis data kualitatif memiliki tahapan diantaranya adalah:

a. Tahap Pemrosesan Satuan

Dalam tahap ini dilakukan tipologi satuan dan penyusunan satuan.

b. Tahap Kategorisasi

Dalam tahap ini langkah yang dilakukan menggunakan metode analisis komparatif. Langkah yang diambil adalah mengambil data pertama, memahami serta membaca isinya, kemudian dilakukan berulang, setelah itu melakukan seleksi data-data yang masuk untuk dicocokkan dengan data yang sudah ada.

c. Tahap Penafsiran Data

Tujuan dari tahap ini adalah untuk memberi deskripsi serta menganalisa teroi-teori yang ada. Kemudian pada tahap selanjutnya dilakukan deskripsi

analitik, yaitu mengembangkan organisasi dari kategori-kategori yang ditemukan dalam pembuatan data.

## **F. Sistematika Penulisan**

BAB I. Pendahuluan, bab ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian, sistematika penulisan, serta pola pikir penelitian.

BAB II. Tinjauan Pustaka, bab ini memaparkan dasar-dasar teori yang terkait dengan objek penelitian dan hasil penelitian dari sumber-sumber yang melakukan penelitian sebelumnya.

BAB III. Data Lapangan, pada bab ini akan di sajikan data-data yang diperoleh melalui melalui beberapa cara seperti wawancara dan pengamatan langsung. Data yang diperoleh kemudian diolah untuk menjawab pertanyaan penelitian serta memberi dasar bagi solusi yang akan dibuat.

BAB IV. Analisa dan pembahasan, bab ini memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai pengolahan data secara lebih lanjut sehingga menjadi analisa yang dapat dibahas untuk dibandingkan dengan landasan teori yang sudah diperoleh sebelumnya. Kemudian hasil dari analisis pada setiap sampel akan dianalisa mengenai kelebihan dan kelemahan sehingga bisa dilakukan evaluasi lebih lanjut. Terdapat rekomendasi desain sebagai evaluasi lanjutan dari analisa yang dibuat oleh penulis. Rekomendasi desain ini disertai dengan sedikit ilustrasi desain yang direkomendasikan.

BAB V. Penutup, berisi tentang penyajian serta hasil penelitian yang telah dilakukan, serta saran yang berkaitan dengan penelitian ini, juga harapan untuk penelitian selanjutnya.

